

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa sekolah dasar diwajibkan untuk belajar bahasa Indonesia. Belajar bahasa Indonesia berarti ia harus belajar mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia. Dalam berkomunikasi sehari-hari, salah satu alat yang paling sering digunakan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Begitu dekatnya kita kepada bahasa Indonesia, namun tidak disadari pentingnya untuk mendalami dan mempelajari bahasa Indonesia lebih jauh dan lebih mendalam. Bahasa memiliki fungsi yang banyak seperti fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang dengan orang-orang disekitar. Di sekolah bahasa dapat membantu siswa dalam berhubungan dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Pemahaman berbahasa dan kemampuan berbahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting karena akan menentukan masa depan siswa dan perkembangan psikologi siswa, serta menentukan keberhasilan pendidikan secara umum. Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu kemampuan menulis. Kemampuan menulis secara dini harus ditanamkan pada siswa sekolah dasar, sehingga mereka memiliki bekal yang cukup dalam berbahasa Indonesia. Pada hakikatnya, menulis adalah sebuah *skill* atau keterampilan yang bisa dipelajari dan dikembangkan (Efendi, 2010: 1). Sekurang-kurangnya, ada tiga komponen yang tergabung dalam perbuatan menulis, yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulisan, meliputi: kosakata, struktur kalimat, paragraf,

ejaan, pragmatik, dan sebagainya; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, makalah, dan sebagainya.

Pada umumnya di sekolah dasar, kegiatan menulis dilakukan pada saat menulis karangan. Kebanyakan siswa menulis karangan lebih senang dan cenderung pada karangan narasi. Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Semi dalam Jessy, 2009: 1). Kemampuan menulis karangan narasi merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Dengan menulis karangan narasi, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan namun juga diperlukan kecermatan untuk membuat argumen, memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca.

Di SDN 1 Lamu Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo khususnya di kelas IV, banyak siswa yang kemampuan menulis mereka sangat rendah. Salah satunya adalah menulis karangan narasi. Menulis karangan narasi merupakan aktivitas ataupun pekerjaan yang paling tidak disukai untuk sebagian besar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil-hasil tulisan mereka yang kebanyakan isi tulisan karangan narasi mereka tidak runtut dan tidak saling berkaitan antara isi karangan.

Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam merangkai kalimat untuk membuat sebuah karangan narasi dan belum mampu menulis karangan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan awal, dari 28 siswa yang sudah mampu menulis karangan narasi dengan baik hanya 9 orang. Sedangkan yang lainnya ada 19 orang yang belum mampu. Jika dipersentasekan, hanya 32,14 % yang sudah mampu menulis karangan narasi dengan baik. Melihat persentase tersebut, maka kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV masih rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan. Umumnya, siswa cenderung menghindari dan merasa berat bila mendapat tugas menulis karangan. Padahal kemampuan menulis merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam kehidupan. Sebagaimana pendapat Resdiani (2011: 1) bahwa menulis merupakan salah satu cara untuk mengeluarkan semua ide-ide yang ada dalam pikiran kita tanpa ada batasan yang menghalangi. Siswa kelas IV di SDN 1 Lamu ini tentunya kemampuan mereka untuk mengeluarkan ide-ide sesuai dengan pikirannya pun pasti rendah dikarenakan rendahnya kemampuan mereka dalam menulis karangan narasi.

Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi ini harus ditingkatkan. Hal ini didasarkan pada salah satu standar kompetensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD khusus aspek menulis adalah, “Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak” dengan kompetensi dasar “Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain)”. Dalam kompetensi dasar ini dengan jelas bahwa siswa harus mampu menulis atau menyusun karangan, termasuk

karangan jenis narasi. Sehingga perlu adanya suatu metode ataupun media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi di SDN 1 Lamu Kecamatan Batudaa disebabkan oleh metode dan media pembelajaran yang tidak sesuai. Sebelumnya, dalam pembelajaran menulis karangan narasi, guru hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas begitu saja kepada siswa tanpa ada media yang mendukung siswa untuk berpikir dan mengembangkan nalar dan pikirannya. Hal inilah penyebab utama sehingga kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sangat rendah. Menurut peneliti, dengan adanya media sebenarnya sudah cukup untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sabri (2007: 109) bahwa media dapat membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.

Menurut penulis, salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis karangan adalah dengan penggunaan media gambar. Sebagaimana pendapat Sabri (2007: 110) bahwa sejumlah gambar, foto, lukisan, baik dari majalah, buku, koran atau dari sumber lain dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Dengan media gambar, siswa dibelajarkan untuk membuat sebuah karangan berdasarkan rangkaian gambar yang diberikan. Dalam menulis karangan narasi ini, yang akan dinilai pada siswa meliputi empat aspek yaitu keutuhan karangan berdasarkan gambar, kepaduan antar kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat, dan jumlah kalimat yang terdapat dalam karangan.

Dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar penulis yakin bahwa siswa akan lebih mudah merangkai kalimat dan membuat karangan. Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SDN 1 Lamu Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, dapat dikemukakan beberapa masalah yang berhubungan dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa di Kelas IV SDN 1 Lamu Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, yaitu:

- a. Kurangnya kemampuan siswa dalam kegiatan mengarang pada pembelajaran bahasa Indonesia
- b. Kurangnya motivasi siswa dalam hal menulis karangan narasi.
- c. Rendahnya kemampuan mengolah kata atau meredaksi kalimat yang runtut dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- d. Rendahnya nalar dan daya pikir siswa melalui imajinasi tanpa adanya media pendukung dalam menulis karangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada pendahuluan, penulis mengajukan pertanyaan sebagai rumusan masalah yaitu “Apakah kemampuan siswa menulis karangan narasi melalui media gambar di kelas IV SDN 1 Lamu Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Merujuk pada identifikasi permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu adanya suatu pemecahan agar permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi. Adapun cara pemecahan masalah dalam menulis karangan narasi yaitu

- a. Melatih kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi
- b. Memotivasi siswa dalam menulis karangan narasi
- c. Melatih kemampuan siswa dalam mengolah kata atau meredaksi kalimat yang runtut, dan
- d. Mempermudah siswa dalam berpikir dan berimajinasi.

Dalam pelaksanaannya di kelas, kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Siswa menyiapkan peralatan berupa alat tulis menulis
- b. Guru memperlihatkan gambar-gambar berupa peristiwa yang berurutan.
- c. Siswa menuliskan kisah berupa karangan berdasarkan urutan-urutan gambar dengan kata-kata sendiri, guru cukup mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan seperlunya.
- d. Guru memberikan penilaian terhadap hasil karangan narasi siswa.
- e. Dengan bimbingan guru, siswa secara bersama-sama menceritakan kembali secara lisan cerita yang dimaksudkan pada gambar sebagai penguatan dan refleksi terhadap hasil karangan yang telah dibuat.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi melalui media gambar di Kelas IV SDN 1 Lamu Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

- a. Bagi Siswa; Hasil penelitian ini bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan dengan baik pada mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.
- b. Bagi guru; Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk alternatif dalam membelajarkan siswa khususnya dalam menulis karangan narasi.
- c. Bagi sekolah; Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan dan masukan khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.
- d. Bagi peneliti; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi.